



ISSN 2715-3886

Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Winda Putri Adiningtyas // Universitas Negeri Malang
Agus Tomi // Universitas Negeri Malang
Dona Sandy Yudasmara // Universitas Negeri Malang
Windaputri.wp8@gmail.com
081357174154

Abstrak

Hasil pengamatan awal melalui wawancara dan observasi kepada peserta dan pelatih, ada dua sekolah yang memiliki kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, diantaranya terbatasnya jumlah pelatih yang belum bersertifikat, serta terbatasnya jumlah sarana untuk pembinaan ekstrakurikuler bolabasket pada SMAN 7 Malang dan SMAN 9 Malang, sehingga berpengaruh pada prestasi yang diperoleh. Sedangkan SMAN 8 Malang memiliki pelatih yang bersertifikat serta memiliki sarana yang memenuhi kriteria dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, yang menghasilkan banyak prestasi dalam bidang bolabasket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru. Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 7 Malang memiliki persentase sebesar 46,88%, SMA Negeri 8 Malang memiliki persentase sebesar 92,01%, SMA Negeri 9 Malang memiliki persentase sebesar 49,93%. Hasil dari analisis data pelatih ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru memiliki persentase sebesar 53,67%.

Kata kunci

pembinaan, ekstrakurikuler, dan bolabasket

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut. Olahraga bukan hanya untuk meningkatkan kondisi fisik namun olahraga juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi, prestasi dan kesegaran jasmani. Olahraga juga merupakan kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (Mu'arifin, 2012) menjelaskan bahwa: Olahraga sebagai pedanan *sport* diberi batasan sebagai berikut: setiap kegiatan fisik yang berupa permainan, dilakukan dalam bentuk pertandingan melawan unsur-unsur alam, orang lain atau diri sendiri. Batasan tersebut harus dibatasi dengan *fair play* sebagai inern dalam aktivitas olahragawan, yaitu sikap yang memandang lawan dalam permainan sebagai kawan bermain untuk bersama-sama membangun permainan. Olahraga dengan pengertian seperti tersebut merupakan alat pendidikan yang ampuh".

Menurut (Syakir, dkk., 2017) pembinaan merupakan salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan mengembangkan potensi siswa melalui beberapa kegiatan-kegiatan terutama pada ekstrakurikuler. Sedangkan menurut (Irawati, 2018) pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang dilakukan melalui pemberian bimbingan disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Jadi, dari kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses pengembangan dan bimbingan yang diberikan oleh sekolah dengan usaha-usaha perbaikan melalui ekstrakurikuler untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Di luar kegiatan jam belajar di sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu aktivitas pengembangan dan pembinaan yang diadakan sekolah dengan tujuan untuk menampung minat siswa terhadap bidang olahraga yang mereka minati sesuai pilihannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa dapat menambah wawasan, menambah pengalaman dan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diadakan di sekolah-sekolah seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN (UU RI Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2).

Olahraga bolabasket adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama didalamnya juga penguasaan teknik dasar individual yang menjadi salah satu poin penting (Suryadi, dkk., 2017). Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang basket lawan dan sebaik-baiknya mempertahankan daerah bertahan agar lawan tidak dapat memasukkan bola dan mencetak angka (Febrianta & Sukoco, 2013). Olahraga bolabasket juga harus memiliki pembinaan yang terarah dan dikelola dengan baik untuk tercapainya prestasi dalam olahraga ini.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah, pengelolaan ekstrakurikuler yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Pengelolaan manajemen dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/ sederajat), kesuksesan dan keberhasilan suatu pengelolaan kegiatan sangat tergantung pada kemampuan pengurus dan orang-orang yang terlibat didalamnya dalam melakukan sebuah pengelolaan manajemen (Nurchahyo, F., 2013). Menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan manajemen pembinaan program ekstrakurikuler meliputi: a) struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, b) level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan c) level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Di Kecamatan Lowokwaru terdapat tiga SMA Negeri antara lain SMA Negeri 7 Malang, SMA Negeri 8 Malang, dan SMA Negeri 9 Malang. Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di bidang keolahragaan yang menjadi favorit siswa, seperti sepakbola, futsal, beladiri, bolavoli, dan bolabasket. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut bolabasket menjadi salah satu ekstrakurikuler yang digemari oleh siswa, karena olahraga ini semakin populer di berbagai kalangan dan dapat dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2018 kepada peserta dan pelatih, fakta yang didasari dari ketiga SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru tersebut ada dua sekolah yang memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, diantaranya terbatasnya jumlah pelatih yang belum bersertifikat, serta terbatasnya jumlah sarana yang akan digunakan dan dikembangkan untuk kemajuan pengembangan pembinaan ekstrakurikuler bolabasket pada SMAN 7 Malang dan SMAN 9 Malang, maka dari itu berpengaruh pada prestasi bolabasket yang diperoleh. Sedangkan SMAN 8 Malang telah memiliki pelatih yang bersertifikat dalam melatih serta memiliki sarana yang memenuhi kriteria dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, sehingga mempunyai banyak prestasi dalam bidang bola basket.

Jadwal latihan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru meliputi, SMAN 7 Malang melakukan latihan rutin setiap hari Sabtu pukul 13.00-selesai dengan jumlah peserta riil 45 orang, peserta aktif 21 orang, peserta tidak aktif 24 orang dan jumlah pelatih satu orang. SMAN 8 Malang melakukan latihan rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 15.00-selesai dengan jumlah peserta riil 70 orang, peserta aktif 32

orang, peserta tidak aktif 38 orang dan jumlah pelatih dua orang. SMAN 9 Malang melakukan latihan rutin setiap hari Jum'at pukul 13.00-selasai dengan jumlah peserta riil 53 orang, peserta aktif 23 orang, peserta tidak aktif 30 orang dan jumlah pelatih dua orang.

Menurut (Parkay, F., 2011) ekstrakurikuler merupakan kurikulum yang mencakup berbagai aktivitas yang disponsori oleh sekolah, antara lain; musik, drama, klub hobi, olahraga, organisasi siswa, dan *honor societies* yang siswa bisa kerjakan selain pembelajaran di bidang akademik. Menurut (Mulyono, 2008) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Olahraga bolabasket adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama di dalamnya juga penguasaan teknik dasar individual yang menjadi salah satu point penting (Suryadi, dkk., 2017). Menurut (Heynoek, F. dkk., 2010) bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka.

Menurut (Syakir, dkk., 2017) Pembinaan merupakan salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan mengembangkan potensi siswa melalui beberapa kegiatan-kegiatan terutama pada ekstrakurikuler. Menurut (Irawati, R., 2018) Pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang dilakukan melalui pemberian bimbingan disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *survei methode*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta dan pelatih ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang berjumlah 60 peserta dan 6 pelatih ekstrakurikuler bolabasket. Ekstrakurikuler yang menjadi sasaran penelitian adalah ekstrakurikuler bolabasket.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala pelatih dan peserta ekstrakurikuler pada pembinaan ekstrakurikuler bolabasket yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru. Instrument ini menggunakan skala *Guttman* untuk peserta dan pelatih ekstrakurikuler. Kriteria skala *Guttman* yaitu "ya atau tidak" dengan skor 1 untuk jawaban "ya" dan skor 0 untuk jawaban "tidak". Setelah semua jawaban dari responden diberi skor, tahap selanjutnya yaitu penjumlahan hasil dari setiap indikator.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Menurut (Sudijono, 2014) rumus yang dipergunakan untuk analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Nilai maksimal.

Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil analisis persentase digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor (Arikunto, S., 2010)

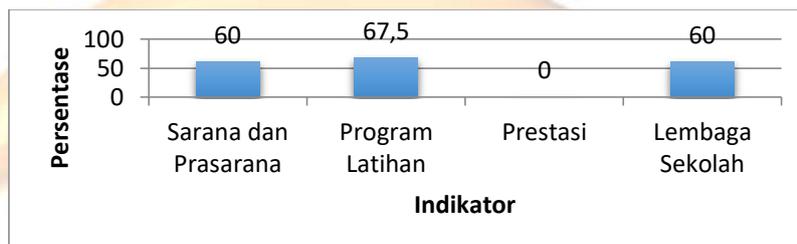
No.	Persentase	Predikat
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Kurang Sekali

HASIL

Dari hasil penyebaran kuisisioner kepada peserta mengenai pembinaan ekstrakurikuler bolabasket dapat diperoleh data dari hasil analisis per indikator yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 7 Malang

Indikator	Jumlah	Persentase
Sarana dan Prasarana	72	60
Program Latihan	54	67,5
Prestasi	0	0
Lembaga Sekolah	84	60
Jumlah rata-rata		46,88

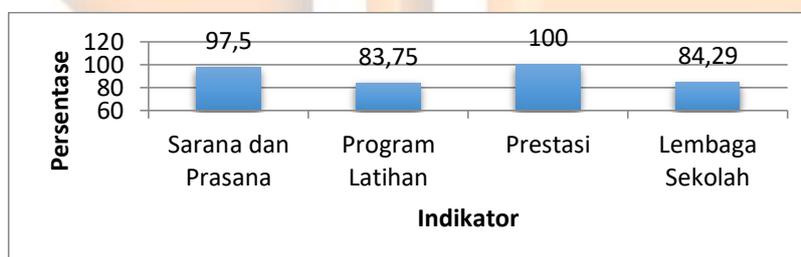


Gambar 1 Hasil Analisis Data Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 7 Malang

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis deskriptif persentase per indikator sarana dan prasarana dapat diperoleh data sebesar 60%, dari indikator program latihan diperoleh data sebesar 67,5%, dari indikator prestasi diperoleh data sebesar 0%, dan dari indikator lembaga sekolah diperoleh data sebesar 60%. Dari hasil analisis data masing-masing per indikator pada SMA Negeri 7 Malang tersebut, maka dapat diperoleh rata-rata pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 7 Malang sebesar 46,88%.

Tabel 3 Data Hasil Penelitian Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 8 Malang

Indikator	Jumlah	Persentase
Sarana dan Prasarana	117	97,5
Program Latihan	67	83,75
Prestasi	60	100
Lembaga Sekolah	118	84,29
Jumlah rata-rata		91,38

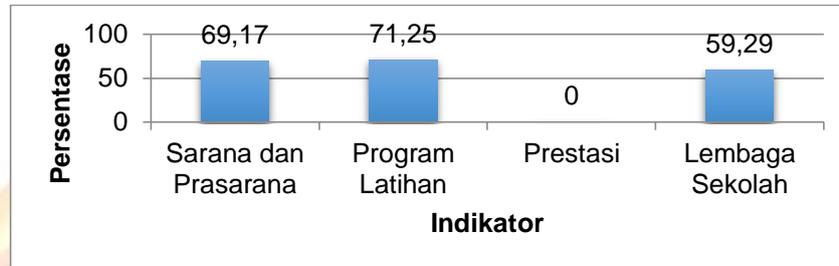


Grafik 2 Hasil Analisis Data Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 8

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis deskriptif persentase per indikator sarana dan prasarana dapat diperoleh data sebesar 97,5%, dari indikator program latihan diperoleh data sebesar 83,75%, dari indikator prestasi diperoleh data sebesar 100%, dan dari indikator lembaga sekolah diperoleh data sebesar 84,29%. Dari hasil analisis data masing-masing per indikator pada SMA Negeri 8 Malang tersebut, maka dapat diperoleh rata-rata pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 8 Malang sebesar 91,38%.

Tabel 4 Data Hasil Penelitian Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 9 Malang

Indikator	Jumlah	Persentase
Sarana dan Prasarana	83	69,17
Program Latihan	57	71,25
Prestasi	0	0
Lembaga Sekolah	83	59,29
Jumlah rata-rata		49,93



Gambar 3 Hasil Analisis Data Indikator Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 9 Malang.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis deskriptif persentase per indikator sarana dan prasarana dapat diperoleh data sebesar 69,17%, dari indikator program latihan diperoleh data sebesar 71,25%, dari indikator prestasi diperoleh data sebesar 0%, dan dari indikator lembaga sekolah diperoleh data sebesar 59,29%. Dari hasil analisis data masing-masing per indikator pada SMA Negeri 8 Malang tersebut, maka dapat diperoleh rata-rata pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 9 Malang sebesar 49,93%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator sarana dan prasarana melalui pernyataan yang dijawab oleh peserta ekstrakurikuler dengan jumlah 20 responden, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Malang termasuk dalam kategori "Cukup" dengan persentase 60%. Faktor yang menyebabkan sarana dan prasarana tergolong cukup karena keterbatasan alat yang digunakan untuk latihan bolabasket, mulai dari jumlah bola, sarana pendukung lain seperti *cone*, *stopwatch*, *scoring board*, dll serta kondisi layak/standarnya lapangan untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator program latihan, dapat dikatakan bahwa program latihan yang ada di SMA Negeri 7 Malang termasuk dalam kategori "Baik" dengan persentase 67,5%. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih harus mempunyai program latihan yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang diterapkan kepada peserta ekstrakurikuler, selain itu strategi latihan yang menarik juga membantu agar proses berjalannya latihan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator prestasi, dapat dikatakan bahwa prestasi 3 tahun terakhir yang ada di SMA Negeri 7 Malang termasuk dalam kategori "Kurang sekali" dengan persentase 0%. Selain dari sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perhatian lembaga sekolah, faktor yang menyebabkan prestasi tergolong kurang sekali karena peserta ekstrakurikuler bolabasket jarang datang dalam kegiatan latihan, terbukti dari daftar kehadiran peserta ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator lembaga sekolah, dapat dikatakan bahwa lembaga sekolah yang ada di SMA Negeri 7 Malang termasuk dalam kategori "Cukup" dengan persentase 60%. Faktor yang menyebabkan lembaga sekolah tergolong cukup karena kurang adanya dukungan pemberian fasilitas dan pendanaan pada saat adanya pertandingan, selain itu juga tidak adanya publikasi pada saat adanya pertandingan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator sarana dan prasarana melalui pernyataan yang dijawab oleh peserta ekstrakurikuler dengan jumlah 20 responden, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Malang termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan persentase 97,5%. Sarana dan prasarana tergolong sangat baik karena alat yang digunakan untuk latihan bolabasket, mulai dari jumlah bola,

sarana pendukung lain seperti *cone*, *stopwatch*, *scoring board*, dll serta lapangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dalam kondisi layak/standar.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator program latihan, dapat dikatakan bahwa program latihan yang ada di SMA Negeri 8 Malang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 83,75%. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih harus mempunyai program latihan yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang diterapkan kepada peserta ekstrakurikuler, selain itu strategi latihan yang menarik juga membantu agar proses berjalannya latihan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator prestasi, dapat dikatakan bahwa prestasi 3 tahun terakhir yang ada di SMA Negeri 8 Malang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 100%. Selain dari sarana dan prasarana yang memadai dan perhatian lembaga sekolah, prestasi tergolong sangat baik karena peserta ekstrakurikuler bolabasket aktif dalam kegiatan latihan, pelatih akan memberikan *punishment* jika peserta tidak hadir latihan dengan alasan yang tidak jelas.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator lembaga sekolah, dapat dikatakan bahwa lembaga sekolah yang ada di SMA Negeri 8 Malang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 84,29%. Lembaga sekolah tergolong sangat baik karena adanya dukungan pemberian fasilitas dan pendanaan pada saat adanya pertandingan, pemberian beasiswa dan bonus kepada peserta ekstrakurikuler yang berprestasi, selain itu sekolah selalu mempublikasikan prestasi peserta ekstrakurikuler pada saat adanya pertandingan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator sarana dan prasarana melalui pernyataan yang dijawab oleh peserta ekstrakurikuler dengan jumlah 20 responden, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 69,17%. Sarana dan prasarana tergolong baik karena alat yang digunakan untuk latihan bolabasket, mulai dari jumlah bola, sarana pendukung lain seperti *cone*, *stopwatch*, *scoring board*, dll serta lapangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dalam kondisi layak/standar.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator program latihan, dapat dikatakan bahwa program latihan yang ada di SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 71,25%. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih harus mempunyai program latihan yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang diterapkan kepada peserta ekstrakurikuler, selain itu strategi latihan yang menarik juga membantu agar proses berjalannya latihan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator prestasi, dapat dikatakan bahwa prestasi 3 tahun terakhir yang ada di SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori “Kurang sekali” dengan persentase 0%. Selain dari sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perhatian lembaga sekolah, faktor yang menyebabkan prestasi tergolong kurang sekali karena peserta ekstrakurikuler tidak bersungguh-sungguh saat menjalankan proses latihan, selain itu peserta ekstrakurikuler jarang datang dalam kegiatan latihan.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator lembaga sekolah, dapat dikatakan bahwa lembaga sekolah yang ada di SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase 59,29%. Faktor yang menyebabkan lembaga sekolah tergolong cukup karena kurang adanya dukungan pemberian fasilitas dan pendanaan pada saat adanya pertandingan, tidak adanya bonus yang diberikan pada peserta yang berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dapat disimpulkan SMAN 7 Malang dan SMA 9 Malang pembinaan ekstrakurikuler di bidang bola basket termasuk kategori cukup, dan SMAN 8 Malang termasuk kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan analisis data per indikator yaitu sarana dan prasarana, program latihan, prestasi, dan lembaga sekolah.

Dari data per indikator tersebut sehingga dapat diketahui pembinaan ekstrakurikuler bolabasket melalui keseluruhan peserta dan pelatih yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dikategorikan cukup.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dapat kami selesaikan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setulus hati kepada: (1) Dr. Sapto Adi, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Dr. Lokananta Teguh Hari Wiguno, M.Kes., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan, (3) Drs. Agus Tomi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dona Sandy Yudasmara, S.Pd., M.Or., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, member masukan, saran, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, (4) Alm. Sudarsono selaku ayahanda dari peneliti, Henny Kustinah selaku ibunda dari peneliti dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, (5) Kepala SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tanpa adanya hambatan hingga terselesainya skripsi ini, (6) Pelatih bolabasket SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru yang membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini, (7) Seluruh peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri se-Kecamatan Lowokwaru yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden peneliti hingga terselesainya skripsi ini tanpa adanya hambatan apapun, (8) Lia, Sany, dan seluruh teman-teman satu bimbingan skripsi yang member motivasi, saran, berbagi ilmu dan membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan rahmat dan perlindungan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Akhirnya, dengan segala kekurangan dan kelebihannya, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulis.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrianta & Sukoco. 2013. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolabasket Melalui Metode Pendekatan Taktik Siswa SMPN 2 Pandak Bantul*. Jurnal Keolahragaan, 186-196 1(2).
- Irawati, R. 2018. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal JIBEKA, 74-82 12(1).
- Mu'arifin. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurchahyo, F. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA/Sederajat Se-Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 101-110 9(2).
- Parkay, F.W. 2011. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Suryadi, R. J., dkk. 2017. *Model Latihan Dribble Bolabasket untuk Pemula*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 30-35 9(2).
- Syakir, M., dkk. 2017. *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong*. Jurnal Mirai Management, 108-125 2(1).
- Undang-Undang RI No. 62 Tahun 2014 *Pasal 1 dan 2 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (online), (<https://sdm.data.kemdikbud.go.id>) diakses desember 2016.